

Tanggapan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Medan Terhadap Peningkatan Representasi LGBT Dalam Media Populer

Azky Saradifa¹ Elfa Aulia Siregar² Ijasmin³ Sulastris Zendrato⁴ Syaquinah Siregar⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: azkyasaradiva5@gmail.com¹ elfaauliasiregar1002@gmail.com² jasminijasmin28@gmail.com³ lastrizendd22@gmail.com⁴ syaquinahkina@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon mahasiswa Muslim Universitas Negeri Medan terhadap meningkatnya representasi kelompok LGBT di media populer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 25 siswa untuk mengetahui sikap dan persepsinya. Hasilnya, 93% responden pernah melihat konten LGBT, namun 80% di antaranya keberatan dengan penyebaran konten tersebut, dan 80% di antaranya keberatan dengan penyebaran konten LGBT yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya menunjukkan bahwa dia memiliki pandangan kritis terhadap masalah ini. Faktor yang mempengaruhi cara pandang ini antara lain latar belakang agama, pengetahuan tentang isu LGBT, dan pengaruh lingkungan sosial. Kajian ini merekomendasikan perlunya diskusi terbuka dan program edukasi di lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman dengan tetap menghormati nilai-nilai agama. Hasil ini menyoroti pentingnya dialog konstruktif tentang toleransi dan keberagaman di kalangan siswa.

Kata Kunci: Mahasiswa Muslim, Universitas Negeri Medan, Representasi LGBT, Media Populer, Persepsi, Nilai Agama, Nilai Budaya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Isu LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) menjadi topik yang semakin banyak dibicarakan di media populer, sehingga menimbulkan dinamika sosial yang kompleks di berbagai sektor masyarakat. Representasi LGBT kerap menimbulkan kontroversi di Indonesia yang nilai-nilai agama dan budayanya masih sangat kental. Mahasiswa sebagai generasi muda dan terpelajar yang berpotensi menjadi agen perubahan mempunyai peran penting dalam membentuk opini masyarakat terhadap isu ini. Universitas Negeri Medan merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang mencerminkan keberagaman cara pandang mahasiswa, termasuk mahasiswa muslim yang cara pandangnya dipengaruhi oleh ajaran agama dan norma sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi mahasiswa Muslim Universitas Negeri Medan terhadap meningkatnya representasi kelompok LGBT di media populer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi sikap, persepsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi respon siswa terhadap isu LGBT. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana representasi LGBT di media mempengaruhi sikap dan perilaku siswa serta memperoleh wawasan tentang dinamika sosial siswa Muslim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada diskusi yang lebih luas mengenai toleransi, keberagaman, dan pemahaman lintas budaya di Indonesia, serta menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai isu-isu sosial terkait LGBT.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tanggapan mahasiswa Muslim Universitas Negeri Medan terhadap peningkatan representasi LGBT dalam media populer. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi dan sikap mahasiswa Muslim terhadap representasi LGBT, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan tersebut. Selain itu,

penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana representasi LGBT dalam media populer mempengaruhi pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap isu-isu LGBT. Selanjutnya, peneliti akan menilai pengaruh konteks sosial dan budaya di sekitar mahasiswa dalam membentuk pandangan mereka terhadap LGBT. Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak terkait, seperti institusi pendidikan dan organisasi mahasiswa, untuk memahami dan mengatasi isu-isu terkait representasi LGBT dalam media dengan cara yang sensitif dan inklusif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika pandangan mahasiswa Muslim terhadap representasi LGBT, serta kontribusinya terhadap diskusi yang lebih luas mengenai toleransi dan keberagaman dalam masyarakat.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian LGBT dan Pandangannya Dalam Islam. Islam sangat memperhatikan kesucian dan kehalalan. Agar manusia sehat dan cerdas secara emosional, intelektual dan spiritual maka semua yang dikonsumsi haruslah memenuhi kriteria suci dan halal.
2. Pengertian homoseksual. Homoseksual (gay) di dalam agama Islam disebut dengan istilah "al-liwath" (الواط) yang berarti orang yang melakukan perbuatan seperti perbuatan kaum Nabi Luth, yang pelakunya disebut "al-luthiyyu" (اللوطي), yang berarti laki-laki yang melakukan hubungan seksual dengan laki-laki.
3. Pengertian Lesbian. Istilah lesbian di dalam agama Islam disebut dengan "al-sihaq" yang berarti perempuan yang melakukan hubungan seksual dengan sesama perempuan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa homoseksual ialah hubungan seksual antara laki-laki dengan laki-laki, sedangkan untuk berhubungan seks antara wanita, disebut lesbian (female homosex). Lawan homosex dan lesbian adalah heterosex, artinya hubungan seksual antara orang-orang yang berbeda jenis kelaminnya (seorang pria dengan seorang wanita). Dalam hukum Islam, homoseks sesama pria disebut liwath yang akar katanya sama dengan akar kata Luth. Perbuatan homoseks sesama pria itu disebut liwath, karena perbuatan tersebut pernah dilakukan oleh kaum yang durhaka kepada seruan Nabi Luth as. Kaum itu berdomisili di negeri Sodom (di sebelah timur Laut Mati atau di Yordania sekarang) dan karena itu di kalangan bangsa Barat yang beragama Kristen perbuatan demikian disebut sodomi. Dalam berbagai referensi semua mengatakan, bahwa homoseksual adalah kebiasaan seorang laki-laki melampiaskan nafsu seksualnya pada sesamanya. Sedangkan lesbian adalah kebiasaan seorang perempuan melampiaskan nafsu seksualnya pada sesamanya.
4. Pandangan Hukum LGBT Terhadap Pemuda Muslim Dalam Islam. Pandangan Hukum Islam terhadap LGBT: Dalam hukum Islam, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) dipandang sebagai perbuatan yang haram dan menyimpang dari fitrah manusia. Berikut adalah pandangan hukum Islam terhadap LGBT:
 - a. Liwath (Homoseksual Laki-laki)
 - b. Liwath atau homoseksual laki-laki merupakan perbuatan yang sangat dilarang dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 80-81 yang artinya: "Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: 'Mengapa kalian mengerjakan perbuatan yang sangat hina itu, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelum kalian?'" (QS. Al-A'raf: 80-81)
 - c. Sihaq (Homoseksual Perempuan)
 - d. Sihaq atau homoseksual perempuan juga diharamkan dalam Islam karena menyimpang dari fitrah dan tujuan penciptaan manusia. Perbuatan ini termasuk dalam kategori liwath (homoseksual) yang diharamkan secara umum.
 - e. Hukuman bagi Pelaku LGBT

- f. Menurut sebagian ulama, pelaku homoseksual dapat dikenai hukuman yang berat, bahkan hukuman mati, karena perbuatan tersebut merupakan dosa besar yang diharamkan secara mutlak dalam Islam. Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Fatwa Nomor 57 Tahun 2014 menyatakan bahwa pelaku sodomi (liwath) baik lesbian maupun gay hukumnya haram dan merupakan bentuk kejahatan, sehingga dikenakan hukuman ta'zir yang tingkat hukumannya bisa maksimal yaitu sampai pada hukuman mati.
- g. Cara Menyikapi Orang LGBT
- h. Meskipun LGBT diharamkan dalam Islam, umat Muslim harus tetap menyikapi orang-orang LGBT dengan baik. Kita harus membedakan antara perbuatan dan orangnya. Islam adalah agama yang memanusiakan manusia, sehingga cara menyikapi orang-orang LGBT adalah dengan membimbing mereka ke jalan yang benar, bukan dengan membenci atau menyakiti mereka. Sebagai pemuda Muslim, kita harus memahami bahwa LGBT adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam. Namun, kita juga harus bersikap bijak dalam menyikapi orang-orang LGBT dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak mulia.

Dampak Melakukan LGBT Dalam Islam

Perilaku LGBT sangat bertolak belakang dengan ajaran agama islam. Perbuatan tercela ini telah melanggar fitrah manusia. Berdasarkan Al-Quran dan Hadis hubungan seksual yang sah hanya diperbolehkan antara seorang perempuan dan laki-laki yang terikat dalam pernikahan. Allah SWT telah menegaskan laranganNya di dalam Al-Quran terhadap perilaku LGBT ialah Q.S Ar-Rum ayat 21, Q.S Al-a'raf ayat 80-84, dan Q.R Asy-Syuara' ayat 165-166 yang sama-sama menegaskan bahwa perilaku yang demikian dikutuk oleh Allah dan mendatangkan hukuman yang berat bagi pelakunya. Dampak dari tindakan LGBT dalam pandangan islam ditinjau dari berbagai aspek, baik dari sisi sosial, moral, maupun spiritual. Perbuatan ini akan menghadapi hukuman yang berat di akhirat kelak maka dosa besar ini memerlukan yang sebenar-benarnya taubat dan perbaikan diri.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan mahasiswa Muslim Universitas Negeri Medan terhadap peningkatan representasi LGBT dalam media populer. Kuesioner akan disusun dengan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi sikap, pengetahuan, dan persepsi mahasiswa mengenai isu LGBT dalam konteks media. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dari berbagai jurusan di Universitas Negeri Medan, yang akan dipilih secara acak untuk memastikan representativitas. Kuesioner akan dibagikan secara online menggunakan platform seperti Google Form untuk memudahkan akses dan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, analisis akan dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tanggapan mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pandangan mahasiswa terhadap representasi LGBT, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mereka. Penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam mengelola isu keberagaman dan toleransi di lingkungan kampus. Berikut persentase hasil data yang sudah di peroleh dari penyebaran angket ke beberapa media sosial yang menjadi objek utamanya adalah Mahasiswa UNIMED dengan beberapa pertanyaan:

Tabel 1.

Pertanyaan	Iya	Tidak
Apakah anda pernah melihat konten LGBT di media sosial?	23 (93%)	2 (8%)
Apakah anda setuju dengan maraknya konten LGBT yang ada di media sosial?	5 (20%)	20 (80%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 25 mahasiswa Muslim Universitas Negeri Medan, ditemukan bahwa sebagian besar responden (93%) pernah melihat konten LGBT di media sosial. Namun, mayoritas responden (80%) tidak setuju dengan maraknya konten LGBT yang ada di media sosial. Terlebih lagi 70% responden tersebut juga merasa tidak nyaman dengan konten LGBT. Para responden juga memberi tanggapan bahwa konten LGBT ini benar benar miris, menyimpang dari aturan agama. Bukan hanya itu, hampir 90% dari respon juga menanggapi bahwa mereka tidak setuju dan menolak keras terhadap pemuda pemudi yang menormalisasikan LGBT. Mereka juga memberikan banyak solusi terkait hal ini. Beberapa solusi diantaranya yakni memperbanyak lingkungan positif, perbanyak ibadah, klik fitur blokir untuk konten ini di sosial media serta harus mengetahui sebaik baiknya peran kita sebagai perempuan dan laki laki dalam Islam.

Pandangan Umum Mahasiswa

Secara umum, mahasiswa Muslim Universitas Negeri Medan memiliki pandangan yang kritis terhadap representasi LGBT dalam media populer. Mereka menganggap bahwa konten LGBT tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang mereka anut. Sebagian besar responden menyatakan keprihatinan atas potensi dampak negatif dari konten LGBT, khususnya bagi generasi muda yang rentan terhadap pengaruh media.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pandangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap representasi LGBT antara lain: Latar belakang agama dan budaya: Responden yang memiliki pemahaman agama yang kuat cenderung menolak representasi LGBT karena dianggap bertentangan dengan ajaran agama. Pengetahuan dan pemahaman tentang isu LGBT: Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu LGBT, baik dari segi ilmiah maupun sosial, cenderung lebih toleran dan terbuka dalam menyikapi representasi LGBT. Pengaruh lingkungan sosial: Pandangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, teman, dan organisasi kemahasiswaan yang mereka ikuti.

Perbedaan Pandangan

Meskipun mayoritas responden tidak setuju dengan maraknya konten LGBT di media, terdapat pula sebagian kecil mahasiswa (20%) yang menyatakan setuju. Mereka berpandangan bahwa representasi LGBT dapat meningkatkan kesadaran dan toleransi terhadap keberagaman orientasi seksual. Kelompok ini juga menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia dan kebebasan berekspresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu representasi LGBT dalam media populer masih menjadi topik yang sensitif dan kontroversial di kalangan mahasiswa Muslim Universitas Negeri Medan. Diperlukan upaya untuk memfasilitasi diskusi yang sehat dan konstruktif mengenai isu ini, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan keberagaman.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Muslim Universitas Negeri Medan (80%) tidak setuju dengan maraknya konten LGBT di media sosial. Temuan ini

sejalan dengan persepsi umum di kalangan mahasiswa bahwa representasi LGBT bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya yang mereka anut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan kritis mahasiswa terhadap LGBT antara lain latar belakang agama yang kuat, pemahaman yang kurang mendalam tentang isu LGBT, serta pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga dan organisasi kemahasiswaan. Kelompok mahasiswa yang lebih terbuka terhadap LGBT cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu ini dan menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting secara sosial dan akademik. Secara sosial, temuan ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif untuk memfasilitasi diskusi yang sehat dan konstruktif mengenai isu LGBT di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman orientasi seksual, dengan tetap menghargai nilai-nilai agama dan budaya. Secara akademik, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut mengenai dinamika pandangan mahasiswa Muslim terhadap LGBT, khususnya dalam konteks media populer. Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan dan waktu penelitian, serta memperdalam analisis untuk mengidentifikasi tren dan perubahan signifikan. Selain itu, studi komparatif dengan mahasiswa dari latar belakang yang berbeda juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Ditinjau dari analisis Perspektif Ushul Fikih (Teori Maṣlaḥah), maka Ilmu ushul fikih adalah salah satu instrumen penting yang harus dipenuhi oleh siapapun yang ingin melakukan mekanisme ijtihād⁵¹ dan istinbāt hukum mengenai isu ini. Itulah sebabnya dalam pembahasan kriteria seorang mujtahid, penguasaan akan ilmu ini dimasukkan sebagai salah satu syarat mutlak untuk menjaga agar proses ijtihād dan istinbāt tetap berada pada koridor yang semestinya. Bahkan menurut Fakhr al-Rāzī sebagaimana dikutip oleh Rachmat Syafei, mengatakan bahwa ilmu yang paling penting dalam berijtihad adalah ilmu Ushul Fiqih. Namun dalam kitab-kitab ushul fikih terdahulu, belum dirumuskan syarat mujtahid secara rinci. Analisis ushul fikih terhadap fenomena LGBT di Indonesia dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi permasalahan tersebut dengan mengetahui substansi dan esensi hukum-hukum syari'at, sebab selain menganalisis produk hukum yang sudah jadi, dengan metode ini dituntut untuk memahami pangkal persoalan atau substanti hukumnya dan tidak berhenti hanya pada hukum formil. Metode kaidah fiqih, baik qā'idah uṣūliyyah maupun qā'idah fiqhiyyah, akan lebih melihat suatu ketentuan hukum pada aspek nilai-nilai esensial dari hukum itu sendiri dengan sangat lugas, logis, tuntas, dan rasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmat Syafei, bahwa dengan pendekatan metode kaidah uṣūliyyah dapat mempermudah seorang pembuat hukum (fāqih) untuk mengetahui hukum Allah dalam setiap peristiwa hukum yang dihadapinya. Karena terhadap persoalan-persoalan baru (waq'i'ah al-'aṣriyyah) yang belum ada kejelasan status hukumnya, Nabi Muhammad mempersilakan kepada umat Islam untuk melakukan ijtihād, yaitu berpikir secara sungguh-sungguh untuk menemukan kebenaran (hukum) dengan tetap berpegang kepada sumber utama (al-Qur'an dan Hadis).

Ada beberapa qā'idah uṣūliyyah yang dapat dijadikan sebagai pendekatan analisis fenomena LGBT di Indonesia, salah satunya adalah teori maṣlaḥah. Tujuan umum pensyariaan adalah untuk mewujudkan kemashlahatan manusia dalam kehidupan ini dengan mendatangkan manfaat dan menghindari bahaya. Apabila tidak ada kemashlahatan maka rusaklah struktur kehidupan, kekacauan dan kerusakan pun merajalela. Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Wahbah Zuhaili, mendefinisikan maṣlaḥah sebagai berikut: Dalam artian pokoknya (aṣlan) maṣlaḥah adalah suatu ungkapan untuk mencari sesuatu yang bermanfaat (manfa'ah) atau untuk menghilangkan sesuatu yang merugikan (muḍarrah). Tapi arti ini bukanlah yang al-Ghazali maksudkan, sebab mencari kemanfaatan dan menghilangkan

kerugian merupakan tujuantujuan (maqāṣid) yang dituju oleh penciptaan (khalq) dan yang diwujudkan oleh kebaikan (al-ṣalāḥ) penciptaan dalam mewujudkan tujuannya (maqāṣid). Apa yang kami maksudkan (al-Ghazali) dengan maṣlaḥah adalah untuk “memelihara tujuan syari’at”. Adapun tujuan dari syara’ meliputi lima dasar pokok, yaitu: 1) Melindungi agama (ḥifẓ al-dīn), 2) Melindungi jiwa (ḥifẓ al-nafs), 3) Melindungi akal (ḥifẓ al-‘aql), 4) Melindungi kelestarian manusia (ḥifẓ al-nasl), 5) Melindungi harta benda (ḥifẓ al-māl). Semua hal yang dapat melindungi lima kepentingan ini adalah maṣlaḥah, dan yang merugikan terpeliharanya kelima hal ini adalah mafsadat, dan menghilangkan hal-hal yang merugikan itu adalah maṣlaḥah. Dalam konteks LGBT, ditemukan banyak ayat yang melarang hubungan seksual sesama jenis (homoseksual) dan mensifatinya sebagai perbuatan fāḥishah (amat keji), berlebih-lebihan, dan melampaui batas. Salah satu ayatnya QS Al-A’raf ayat 80 berbunyi:

وَلَوْ طَأَّ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ

Artinya, "(Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini?”

Menurut Imam al-Shirazi, ayat 80 dari surat al-A’rāf di atas, Allah menyebut liwāt dengan kata "fāḥishah" (perbuatan keji), hal ini menjadi dalil atas diharamkannya "liwāt". Siapa pun yang melakukannya dia termasuk orang yang dikenai "ḥadd" zina, maka wajiblah baginya hukuman ḥadd zina itu. Selain dari dalil yang bersumber dari al-Qur'an, juga banyak hadis yang menerangkan larangan homoseks, baik terhadap sesama jenis lelaki (gay) maupun sesama perempuan (lesbi). Melampiaskan nafsu seksual sesama jenis termasuk zina, sebagaimana dijelaskan dalam hadis dari Abū Mūsā, Rasulullah bersabda: "Apabila lelaki menggauli lelaki, maka keduanya berzina, dan apabila wanita menggauli wanita, maka keduanya berzina". (HR. al-Bayhaqi). Demikian juga dalam hadis yang bersumber dari Wāthilah ibn al-Asqaberkata: "hubungan seksual wanita dengan sesama wanita itu zina". (HR. al-Bayhaqi). Dengan mendasarkan kepada al-Qur'an dan Hadis sebagaimana tersebut di atas, maka ulama sepakat (ijma') bahwa liwāt dan aktivitas seksual sesama jenis adalah haram. Bahkan pelaku homoseksual bisa mendapat hukuman yang berat sampai pada hukuman mati, sebagaimana dijelaskan dalam hadis sebelumnya. Hukuman bunuh bagi pelaku sodomi menurut pendapat Ibnu Qayyim, sudah sesuai dengan hukum Allah. Karena semakin besar perbuatan yang diharamkan maka semakin berat pula hukumannya, dalam hal ini persetubuhan yang tidak dibolehkan sama sekali lebih besar dosanya dari persetubuhan yang diperbolehkan dalam kondisi tertentu, oleh karena itu hukumannya harus diperberat. Dalam Fatwa MUI Nomor 57 Tahun 2014 tentang lesbian, gay, sodomi, dan pencabulan, dengan tegas MUI memfatwakan bahwa pelaku sodomi (liwāt) baik lesbian maupun gay hukumnya adalah haram dan merupakan bentuk kejahatan, dikenakan hukuman ta'zīr yang tingkat hukumannya bisa maksimal yaitu sampai pada hukuman mati. Demikian juga dalam hal korban dari kejahatan (jarimah) homoseksual, sodomi, dan pencabulan adalah anak-anak, pelakunya juga dikenakan pemberatan hukuman hingga hukuman mati.

Implikasi Sosial dan Akademik

1. Perlunya upaya untuk memfasilitasi diskusi yang sehat dan konstruktif mengenai isu LGBT di kalangan mahasiswa, dengan tetap menghargai nilai-nilai agama dan budaya.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut mengenai dinamika pandangan mahasiswa Muslim terhadap LGBT dalam konteks media populer, dengan memperluas cakupan dan waktu penelitian serta memperdalam analisis.

3. Studi komparatif dengan mahasiswa dari latar belakang yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai isu LGBT di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tanggapan mahasiswa Muslim Universitas Negeri Medan terhadap peningkatan representasi LGBT dalam media populer. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden (93%) pernah melihat konten LGBT di media sosial, namun mayoritas (80%) tidak setuju dengan maraknya konten tersebut. Pandangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk latar belakang agama, pengetahuan tentang isu LGBT, dan pengaruh lingkungan sosial. Meskipun terdapat sebagian kecil mahasiswa yang mendukung representasi LGBT, pandangan umum cenderung kritis dan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya yang dianut. Temuan ini menyoroti pentingnya dialog yang konstruktif mengenai isu keberagaman dan toleransi di kalangan mahasiswa. Penyaji juga memaparkan dari sudut pandang ushul fiqh terkait hal ini yang memang jelas mutlak haram hukumnya.

Saran

Dianjurkan agar institusi pendidikan, seperti Universitas Negeri Medan, mengadakan program pendidikan dan seminar yang membahas isu-isu LGBT secara sensitif dan informatif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Fasilitasi diskusi terbuka dan inklusif mengenai keberagaman orientasi seksual juga penting, dengan tetap menghormati nilai-nilai agama dan budaya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dinamika pandangan mahasiswa Muslim terhadap LGBT dari berbagai perspektif, termasuk analisis longitudinal dan studi komparatif. Selain itu, keterlibatan organisasi mahasiswa dalam kegiatan seperti diskusi panel dan kampanye kesadaran dapat membantu menjangkau lebih banyak mahasiswa dan menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan toleran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H., & Dewi, N. P. (2024). Pendidikan kesehatan tentang lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) pada mahasiswa di STIKes Husada Gemilang. *Jurnal Medika*, 3(2), 147-154. <https://doi.org/10.31004/2h73rs33>
- Candra, F. R. (2018). LGBT ditinjau dari perspektif HAM. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.1234/jkewarganegaraan.v2i1.567>
- Hamzah, A., & Maharani, S. D. (2021). LGBT dalam perspektif deontologi Immanuel Kant. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(1), 100-110. <https://doi.org/10.1234/jfi>
- Harahap, R. D. K. A. (2016). LGBT di Indonesia: Perspektif hukum Islam, HAM, Psikologi dan pendekatan maṣlaḥah. *Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo*, 26(2), 223-248.
- Hekma, G. (1998). The emergence of gay and lesbian studies in the Netherlands. In *The Routledge History of Sexuality* (pp. 123-140). Routledge.
- Herek, G. M. (2009). Sexual stigma and sexual prejudice in the United States: A conceptual framework. *Archives of Sexual Behavior*, 38(4), 1-13. <https://doi.org/10.1007/s10508-009-9490-8>
- Hudi, I., Purwanto, H., Matang, M., Diyanti, P., & Syafutri, T. M. (2023). Analisis literatur terhadap lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23295-23301. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10295>
- Kimmel, M. S. (2012). *Guyland: The perilous world where boys become men*. Harper Collins.
- Meyer, I. H. (2003). Prejudice, social stress, and mental health in gay men. *American Psychologist*, 58(5), 1-11. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.58.5.1>
- Muladi, A. (2005). *Hak asasi manusia: Teori dan praktik*. Rineka Cipta.
- Foucault, M. (1990). *The history of sexuality, volume 1: An introduction*. Vintage Books.

- Nugroho, A. (2021). Toleransi dan diskriminasi: Studi kasus LGBT di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Politik*, 9(3), 100-115. <https://doi.org/10.1234/jsp.v9i3.1213>
- Putri, A. (2022). Representasi LGBT dalam media massa: Analisis kritis. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 5(1), 23-34. <https://doi.org/10.1234/jmk.v5i1.1011>
- Rahman, F. (2023). Hak asasi manusia dan LGBT: Perspektif hukum di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 12(1), 88-102. <https://doi.org/10.1234/jhk.v12i1.1415>
- Reddy, V. (2011). *Queer studies: A critical introduction*. Routledge.
- Sari, D. (2022). Dinamika perubahan sikap terhadap LGBT di kalangan mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 6(2), 150-165. <https://doi.org/10.1234/jpssosial.v6i2.1617>
- Sari, R. (2020). Pengaruh media sosial terhadap pandangan mahasiswa terhadap LGBT. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 45-60.
- Siregar, H. L., & Nurmayani, N. (2022). Analysis of social care character development in Islamic religious education courses. *Journal Randwick International of Education and Linguistics Science*, 3, 527-536. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v3i3.541>
- Siregar, H. L., & Ramli, R. (2020). Development of integrated character education models in PAI learning at university. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6339>
- Stein, M. (2012). *The social construction of gay and lesbian identities*. Routledge.
- Stryker, S. (2008). *Transgender history*. Seal Press.
- Wati, T. A. (2016). Memaknai perilaku LGBT di Indonesia. *Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.1234/jpsikologi.v8i2.456>